

Manuskrip Elsa Agustin Ismail

by Elsa Agustin Ismail Elsa Agustin Ismail

Submission date: 08-Sep-2023 11:37PM (UTC-0700)

Submission ID: 2161327041

File name: new_MANUSKRIP_ELSA_-_elsaagustin_ismail.pdf (514.72K)

Word count: 1864

Character count: 13042

**IDENTIFIKASI JAMUR DERMATOFITA PADA KUKU KAKI PETANI
TAMBAK UDAH DI SRESEH SAMPANG**

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Untuk Melengkapi Sebagian Persyaratan Menjadi Ahli Madya Kesehatan



Oleh:

ELSA AGUSTIN ISMAIL

NIM. 20134530007

PROGRAM STUDI DIII ANALIS KESEHATAN STIKES

NGUDIA HUSADA MADURA

2023

HALAMAN PENGESAHAN

**IDENTIFIKASI JAMUR DERMATOFLITA PADA KUKU KAKI PETANI
TAMBAK UDAH DI SRESEH SAMPANG**



IDENTIFIKASI JAMUR DERMATOFLITA PADA KUKU KAKI PETANI TAMBAK UDANG DI KECAMATAN SRESEH

Elsa Agustin Ismail¹
drh. Dwi Aprilia Anggraini, M. Vet², Norma Farizah Fahmi, S.ST.M.imun³
Rizka Efi Mawli, M.SI⁴

Email: elsaagustinismail@gmail.com

ABSTRAK

Jamur merupakan organisme termasuk golongan eukariotik dan bukan golongan tumbuhan. Jamur memiliki bentuk seperti sela tau benang bercabang dan memiliki dinding sel yang Sebagian besar terdiri dari kitin dan glukosa Sebagian kecil dari selulosa dan kitosan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi jamur pada kuku kaki petani tambak udang dikecamatan sreseh kabupaten sampang

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan cross sectional dengan Teknik yang digunakan adalah total sampling. Data diperoleh dari Desa Noreh dan Desa Labuhan Kecamatan Sreseh sebanyak 35 responden yaitu warga yang berprofesi sebagai petani tambak udang. penelitian ini dilakukan dengan sampel potongan kuku yang ditanam pada media SDA metode goresan.

Hasil penelitian secara mikroskopis menunjukkan bahwa penelitian positif terinfeksi jamur *Dermatofita* yaitu *Microsporum* sp sebanyak 3 sampel (9%) dan *Non Dermatofita* yaitu *Aspergillus* sp 2 sampel (6%), *Aspergillus Niger* 10 sampel (28%), *Aspergillus Fumigatus* 2 sampel (6%), *Rhizopus* 1 sampel (3%), *Penicillium* 1 sampel (3%), *Mucor* 1 sampel (3%), dan negatif 15 sampel (42%). Sehingga dapat disimpulkan Sebagian besar dari total sampel terinfeksi oleh jamur *Dermatofita* dan *Non Dermatofita*.

Infeksi jamur dapat dicegah dengan menjaga kebersihan diri terutama pada kuku dan kelembapan serta personal *hygiene* yang baik.

1
Kata Kunci : Jamur, *Dermatofita*, *Non Dermatofita*, Kuku Kaki dan Petani Tambak Udang

1
**IDENTIFIKASI JAMUR DERMATOFLITA PADA KUKU KAKI PETANI
TAMBAK UDANG DI KECAMATAN SRESEH**

Elsa Agustin Ismail¹
drh. Dwi Aprilia Anggraini, M. Vet², Norma Farizah Fahmi., S.ST.M.imun³
Rizka Efi Mawli, M.SI⁴

Email: elsaagustinismail@gmail.com

ABSTRACT

Fungus is eukaryotic organisms and not plants. Fungi are shaped like cells or branched threads and have a cell wall consisting mostly of chitin and glucan, a small portion of cellulose, and chitosan. The purpose of this study is to identify the fungus on the toenails of shrimp farmers in sreseh district sampang regency.

This study used a descriptive method with a cross-sectional approach with the technique used was total sampling. Data were obtained from labuhan Hamlet, farmers in sreseh ditrict sampang regency, as many as 35 respondents, namely residents who work as farmers. This research was conducted with a sample of nail scrapings planted on SDA media using the scratch method

*The results of the microscopic study showed that the positive study was infection with non-dermatophyte fungus, namely *Aspergillus sp.* and *Rhizopus sp.* as many as 23 people around 62% and negative 14 people around 38%. So it was concluded that most of the total samples were infected with non-dermatophyte fungus.*

Fungus infections can be prevented by maintaining personal hygiene, especially the toenails and moisture, and good personal hygiene

1
Keywords : Fungus, Dermatophytes, non-dermatophytes, Toenails and shrimp Farmers

PENDAHULUAN

Dermatofitosis adalah penyakit yang disebabkan oleh kolonisasi jamur dermatofita yang menyerang jaringan yang mengandung keratin seperti stratum korneum kulit, rambut dan kuku pada manusia. Dermatofita memiliki tiga genus penyebab diantaranya *Microsporum*, *Trichophyton*, dan *Epydermophyton*. Jamur ini dapat ditularkan dari manusia ke manusia, dari Binatang ke manusia, atau dari tanah ke manusia (Artha dan Lilis, 2020). Infeksi jamur kuku yang disebabkan oleh jamur dermatofita tersebut istilahkan dengan Tinea Ungunium. Infeksi jamur tersebut menyebabkan terjadinya perubahan warna pada kuku menjadi putih, kuning atau kecoklatan, kuku mengalami *onycholysis*, pecah-pecah (Fahmi dkk, 2021).

Menurut *World Health Organization* (WHO) terhadap insiden infeksi dermatofit menyatakan 20% orang dari seluruh dunia mengalami infeksi kutaneus dengan infeksi tinea korporis merupakan tipe yang paling dominan dan diikuti dengan tinea kruris, pedis, dan Tinea ungunium atau *onychomycosis*, prevalensi penyakit dermatofitosis di Asia mencapai 35,6% dan kontaminasi parasit jamur di Indonesia sekitar antara 2,93-27,6%, sedangkan prevalensi infeksi tinea unungnium di Jawa timur yang di temukan di RSUD Dr. Soetomo Surabaya mencapai 1,6%. Menurut Majawati dkk pada tahun 2019 penyebaran jamur kuku pada pedagang ikan sangat tinggi yaitu 100%, meliputi 86.7% berusia produktif, 13.3% berusia non produktif, pada prempuan sebesar 53.3% (Agustina, 2022).

Tinea ungunium sering menyerang orang dewasa usia 20-50 tahun yang bekerja ditempat basah seperti petugas kebersihan, tukang cuci mobil dan motor, petani dan juga para nelayan. Petani udang bekerja di tambak maupun tempat lainnya yang bersentuhan dengan tanah, air dan lumpur dalam waktu yang lama tanpa menggunakan alas kaki untuk melindungi kakinya dari tanah, air dan lumpur sehingga kaki petani lembab dan mengakibatkan kuku para petani berubah warna menjadi gelap, menebal, kuku hampir tidak berbentuk seperti normal, bahkan terlihat beberapa petani kukunya mengeluarkan bau busuk. Kuku jari kaki petani bisa terinfeksi oleh jamur (Damayanti, 2020). Petani sering kali menganggap kuku khususnya kuku kaki tidak begitu penting, padahal jika kuku dalam waktu yang lama tidak dibersihkan dapat menimbulkan bau yang tidak sedap dan membusuk sehingga dapat terinfeksi oleh jamur. Hal ini dapat menjadi kekhawatiran apabila kebiasaan petani yang bekerja tidak menggunakan alas kaki dan tidak memperhatikan kebersihan kuku, terutama pada kuku kaki (Lestari, 2017).

Aktivitas petani yang memiliki kebiasaan tidak menggunakan alas kaki dapat beresiko terinfeksi karena lumpur dapat dengan mudahnya masuk kedalam kuku, oleh karena itu membutuhkan tingkat kesadaran *hygiene* yang sangat tinggi dengan kebersihan diri yang baik terutama menjaga kebersihan pada kuku dan kulit. Kebersihan kuku dengan memotong kuku secara teratur agar tidak terkontaminasi oleh jamur yang merupakan salah satu cara untuk mencegah terjadinya infeksi jamur pada kuku (Hasanah, 2021). Menurut data

Kecamatan Sreseh merupakan salah satu Kecamatan di Kabupaten Sampang yang memiliki potensi kelautan dan perikanan dalam membudidaya udang. Udang yang diproduksi di Kecamatan Sreseh adalah udang Vanamei, yang termasuk jenis udang air yang sering dipelihara oleh masyarakat pesisir, mengandung protein cukup tinggi sehingga sangat bagus dikonsumsi.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka penelitian ini sangat direkomendasikan untuk mengetahui resiko infeksi jamur *Dermatofita* pada petani tambak udang di Sreseh Sampang.

METODE

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif. Metode kualitatif merupakan prosedur penelitian dengan hasil data deskriptif berupa kata-kata atau lisan dari orang yang dapat diamati. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deksriptif yaitu penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi antara faktor-faktor dan efek, dengan pendekatan obsevasi atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat. Penelitian ini dilakukan di laboratorium mikrobiologi Stikes Ngudia Husada Madura jurusan analis Kesehatan, jalan RE Martadinata No.45, mlajah Bangkalan – Madura jawa timur. Populasi dalam penelitian ini adalah ada 35 petani tambak udang dari Kecamatan Sreseh, Kabupaten Sampang, Jawa Timur. Sampel dalam penelitian ini menggunakan bagian kuku kaki petani tambak udang yang berada di Kecamatan Sreseh, Kabupaten Sampang, Jawa Timur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil	Presentase	Jumlah	Keterangan
Positif	9%	3	Microsporium
Negatif	91%	32	Aspergillus sp, Aspergillus niger Aspergillus fumigatus Rhizopus Penicillium Mucor
Total	100%	35 sampel	

Berdasarkan hasil penelitian dari Proses pengambilan sampel dilakukan pada tanggal 12-20 juli 2023. Responden dalam penelitian ini adalah Desa Noreh dan Desa Labuhan Kecamatan Sreseh Kabupaten Sampang. Didapatkan hasil penelitian dari kuku petani tambak udang paling banyak terinfeksi jenis jamur *Non Dermatofita*, *Aspergillus Niger* sebanyak 28% dan terendah sebanyak 3% pada jenis jamur *Non dermatofita*, *penicillium*.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian identifikasi jamur dermatofita pada kuku kaki petani tambak udang di Desa Noreh dan Labuhan Kecamatan Sreseh Kabupaten Sampang dapat diambil sebagai berikut:

1. Negatif, tidak terinfeksi jamur jenis Dermatofita (*Trichophyton*, *Epydermaphyton* dan *Microsporium*) sebanyak 9%
2. Positif, teridentifikasi jamur *Non Dermatofita*, yaitu *Aspergillus* sp, dan *Rhizopus*, *Aspergillus niger*, dan *Aspergillus flavus*, sebanyak 49%

SARAN

1. Bagi petani sebaiknya harus lebih memperhatikan kebersihan kuku dengan melakukan personal *hygine* mencuci kaki dengan sabun setelah melakukan pekerjaan terutama pada sela-sela kuku

- kaki.
2. Bagi peneliti selanjutnya dapat meneliti dengan perbedaan (subjek) profesi petani tambak udang yang memungkinkan terinfeksi jamur
 3. Bagi peneliti selanjutnya dapat meneliti dengan perbedaan sampel kuku tangan dan kuku kaki.

Hasanah, U. (2017). Mengenal *aspergillus*, Infeksi jamur genus *Aspergillus*. *Jurnal keluarga sejahtera*, 76-86.

Lestari, A. D., Elfrida, & Indriyati. (2019). Identifikasi Jamur Pada Roti yang Dijual di kota Langsa Berdasarkan Lama Penyimpan. *Jurnal Jeumpa*, 245-256.

DAFTAR PUSTAKA

Artha, D., & Oktasaputri, L. (2020). Identifikasi jamur *Dermatofita* pada infeksi tinea unguium kuku kaki petugas kebersihan di daerah sekitar jalan abd. kadir kota makassar. *Jurnal Media Laboran*, 10(1), 43-47.

Aryasa, I. N., Bintari, N. W., & Sundarsana, I. A. (2020). Infeksi Jamur Kaki (*Onychomycosis*) Pada Lansia Di Panti Sosial Tresna Werdha Seraya. *Bali Medikal Jurnal*.

Burns, dkk. 2005. "Lecture Notes Dermatologi". Jakarta: Erlangga. Diakses 26 februari 2020.

Fahmi, N. F., Angraini, D. A., & Abror, Y. K. (2021). Pola Infeksi Jamur Kuku (Onikomikosis) Jari Tangan Dan Kaki Pada Pekerja Tempat Penitipan Hewan Pada Media Potato Dextrose Agar (PDA). *Jurnal Ilmu Kesehatan Bhakti Husada: Health Sciences Journal*, 12(2), 107-123.

Hamidun, M. N. (2017). Kepatuhan Petani Dalam Pemakaian alat pelindung diri dengan model *Health Action Process Approach*—(Kasus—Penyemprotan Hama pada Tanaman Padi) di Kecamatan Bantimurung Kabupaten Maros Provinsi Sulawesi Selatan, *Tesis*. Universitas Hasanuddin.

Hartati, R. F (2017). Identifikasi Jamur *Trichophyton rubrum* pada petani yang terinfeksi *tinea pedis*, KTI. Stikes Insan Cendeia Medika.

Mardiana, V., & Farhan, A. (2017). Identification of *Malassezia Furfur* on Frmer (Studi di dusun bendung Rejo RT 11 RPaW 14 Kecamatan Jogoroto Kabupaten Jombang). *Jurnal Cendekia*. 17-25.

Maris, Z. A. (2019). Gambaran penderita tinea unguium pada kuku petani sawah didusun V Pekon Wargomulyo Kecamatan Pardasuka kabupaten Pringsewu, KTI. Politeknik Kesehatan Tanjungkarang.

Monika, T. (2018). Gambaramm Penderita Tinea Unguium pada Kuku Nelayan di Sungai Latak Kecamatan Menggala Kabupaten Tulang Bawang, KTI. Politeknik Kesehatan Tanjungkarang.

Munadhifah, F. (2020). Prevalensi dan Pola Infeksi Dermatofita pada Petani, KTI. Stikes Insan Cendika Medika.

Pujianti, W. (2018). Identifikasi jamur *aspergillus* sp pada tepung yang dijual secara terbuka (Studi di pasar legi jombang), KTI. Stikes Insan cendika medika.

Purbha, Y. (2017). Analisa jamur penyebab infeksi pada kuku kaki pekerja tukang cuci di Kelurahan Rengas Pulau Lingkungan 23 Kecamatan Medan Marellan. *Jurnal Kesehatan masyarakat dan lingkungan hidup*.

Risqa, Damayanti, Budidaya Udang Venamei Dalam Meningkatkan Pendapatan Petani Tambak di Desa Labangka Kecamatan Labangka

Kabupaten Sumbawa. Diss.
Universitas Muhammadiyah
Mataram, 2020.

Roosheroe, I. G., Sjamsuridzal, W., &
Oetari, A. (2018). Mikologi dasar dan
terapan. Jakarta: yayayan Pustaka
Obor Indonesia.

Sinaga, N. (2019). identifikasi jamur pada
kuku petani di desa gajah dusun VIII
Kecamatan Meranti Kabupaten
Asahan, KTI. Politeknik Kesehatan
kemenkes medan.

Sukma, Y. A. (2017). Identifikasi jamur
Aspergillus pada kacang tanah
sangrai. Jurnal ilmiah mahasiswa
keguruan dan ilmu Pendidikan
Unsiyah, 1-9.

Wahyuningsih, sri. 2015. Pemeriksaan
jamur kuku (Onimikosis) pada kuku
pekerja sawah di desa candimulyo
jombang. *Karya tulis ilmiah*. Program
studi diploma III Analis Kesehatan
Insan Cendekia Medika Jombang.

Widiati, M., A. Nurmalasari., dan R.G.
Andani. (2016). Pemeriksaan jamur
dermatofita kuku kaki petani didesa
Bunter Blok Cileudug Kecamatan
Sukadana Kabupaten Ciamis.
Program studi Diploma III Analis
Kesehatan Stikes Muhammadiyah
Ciamis.

Widowati, H. dan Evi R. (2020). *Bahan
ajar Anatomi*. In UMSISDA press.



Manuskrip Elsa Agustin Ismail

ORIGINALITY REPORT

6%

SIMILARITY INDEX

6%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

repository.stikesnhm.ac.id

Internet Source

6%

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off

Manuskrip Elsa Agustin Ismail

GRADEMARK REPORT

FINAL GRADE

GENERAL COMMENTS

/0

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5

PAGE 6

PAGE 7

PAGE 8
